

Hubungan Health Literacy dengan Pengetahuan Pencegahan HIV AIDS pada Remaja

The Relationship Of Health Literacy with Knowledge On HIV AIDS Prevention In Adolescents

Riza Yulina Amry^{1*}, Debby Yulianthi Maria², Bety Agustina Rahayu³

^{123*} Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta

Informasi Artikel

Submit: 25 –10– 2024

Diterima: 10 – 1 – 2025

Dipublikasikan: 20 – 1 – 2025

ABSTRACT

Low levels of health literacy have become an epidemic among adolescents. Limited health knowledge is associated with inadequate management of health literacy, one of which is regarding HIV AIDS. Seeing this, the researcher aims to analyze the relationship between health literacy and knowledge of HIV AIDS prevention in adolescents. Quantitative research method with a cross sectional approach. The respondents of this research were 13 MA Baburoyyan teenage students. The sampling technique was carried out by total sampling. The research instrument used a health literacy questionnaire and an HIV AIDS prevention behavior questionnaire. Data analysis using Kendall Tau. Based on the research results, it shows that the majority of respondents aged 16 years (46.2%) were male (53.8%). The majority of respondents said they had never received education about HIV AIDS. The majority of respondents' health literacy was in the good category (53.8%), but knowledge about HIV AIDS was in the good category (69.2%). In the results of the test analysis of the relationship between health literacy and adolescent knowledge about HIV AIDS using the Kendall Tau test, a value of 0.013 was obtained. So it was concluded that there was a relationship between health literacy and knowledge of HIV AIDS prevention in MA Baburoyyan teenagers.

Keywords: health literacy, HIV AIDS, adolescents

ABSTRAK

Rendahnya tingkat literasi kesehatan telah menjadi epidemi pada remaja. Terbatasnya pengetahuan kesehatan dikaitkan dengan tidak memadainya pengelolaan literasi kesehatan salah satunya tentang HIV AIDS. Melihat hal tersebut peneliti bertujuan menganalisa hubungan health literacy dengan pengetahuan pencegahan HIV AIDS pada remaja. Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Responden penelitian ini adalah siswa remaja MA Baburoyyan berjumlah 13 siswa. Teknik pengambilan sampling dilakukan dengan total sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner health literacy dan kuesioner perilaku pencegahan HIV AIDS. Analisa data menggunakan kendall tau. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berusia 16 tahun (46,2%) yang berjenis kelamin laki-laki

**Alamat Penulis Korespondensi:*

Riza Yulina Amry, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta. Jalan Ringroad Selatan Blado, Jl. Monumen Perjuangan, Balong Lor, Potorono, Kec. Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55194
Phone: 082323254011.

Email: rizayulina@gmail.com

(53,8%). Mayoritas responden mengatakan tidak pernah mendapatkan edukasi tentang HIV AIDS. Health literacy responden mayoritas dalam kategori baik (53,8%), namun pada pengetahuan tentang HIV AIDS dalam kategori baik (69,2%). Pada hasil uji analisa hubungan health literacy dan pengetahuan remaja tentang HIV AIDS dengan uji kendall tau didapatkan nilai 0,013. Maka disimpulkan terdapat hubungan antara health literacy dengan pengetahuan pencegahan HIV AIDS pada remaja MA Baburoyyan.

Kata kunci : health literacy, HIV AIDS, remaja

PENDAHULUAN

Human immunodeficiency virus (HIV) dan *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) adalah penyakit menular seksual yang masuk kategori cukup mematikan dalam dunia medis (1). Virus ini menyerang sistem kekebalan tubuh dan dapat ditularkan melalui kontak cairan tubuh, seperti darah, cairan vagina atau sperma saat melakukan aktivitas seksual, atau penggunaan jarum suntik secara bergantian. AIDS merupakan penyakit yang menjadi lanjutan dari infeksi HIV yang tidak tertangani (2). Saat ini kasus HIV pada anak usia 1-14 tahun mencapai 14.150 kasus. Angka ini setiap tahunnya bertambah sekitar 700-1000 anak dengan HIV. Masalah yang ada yaitu masih rendahnya pengobatan dikarenakan adanya stigma dan unsur malu (3).

Dewasa ini penyebaran HIV/AIDS tidak mengenal batas wilayah, daerah dan negara. Kemungkinan kasus HIV tidak langsung terdeteksi jika penderita HIV dan AIDS (ODHA) tidak merasakan tanda dan gejala Buruk penyakit yang dialaminya. Adanya angka survey yang menunjukkan telah diderita pada umur 20 tahun memungkinkan ODHA mulai diidap saat masih usia remaja (4).

Remaja adalah salah satu kelompok rentan terhadap penyakit menular seksual. Remaja berpotensi tinggi terhadap risiko penularan penyakit seksual seperti HIV/AIDS karena faktor perilaku dan perkembangan emosionalnya (5). Saat usia remaja yang sudah memasuki masa pubertas akan muncul ketertarikan terhadap lawan jenis. Remaja merasakan jatuh cinta, berpacaran, dan muncul gairah seksual. Sayangnya, para remaja ini belum tentu matang secara emosional. Penularan HIV AIDS tertinggi karena perilaku seks berisiko. Sedangkan penularan dari pemakaian jarum suntik sudah mulai menurun (1).

Tanpa pengetahuan yang benar, remaja ini rentan melakukan perilaku seks berisiko dan tertular HIV. Bahaya jika remaja mendapat informasi dari sumber yang kurang dipercaya. Dalam hal ini masih ada pandangan bahwa remaja dikatakan keren jika dilihat dari banyaknya pacar atau sudah melakukan hubungan seksual. Kondisi ini yang harus dirubah dan ditekankan pada remaja bahwa bukan hal itu, keren jika mereka memiliki banyaknya kegiatan positif dan prestasi yang diperoleh (1).

Literacy tentang HIV AIDS sangat diperlukan untuk mencegah kurangnya pengetahuan di kalangan remaja (6). Remaja harus paham pentingnya kesehatan reproduksi dan menghindari seks bebas untuk mencegah penularan HIV. Namun disisi lain ternyata HIV AIDS pada era sekarang juga dapat terjadi akibat banyak remaja terpapar materi seksual, serta akses yang lebih mudah ke pasangan seksual melalui internet. Hasil studi literature remaja biasanya tidak menggunakan kondom karena adanya tekanan teman sebaya dan keyakinan jika penyakit itu tidak akan terjadi padanya. Alasan lain remaja cenderung melakukan hubungan seks tanpa kondom adalah tanda cinta dan untuk meningkatkan rasa senang (7).

Konsep literasi kesehatan menyatakan bahwa pendidikan kesehatan merupakan isu kebijakan yang penting untuk meningkatkan efektivitas layanan kesehatan dan menjembatani kesenjangan Kesehatan (8). Faktanya, pendidikan kesehatan sangat mempengaruhi fungsi sistem layanan kesehatan. Secara khusus, hal ini mendorong keterlibatan pasien dalam penyediaan layanan, sehingga meningkatkan kesesuaian dan kesetaraan layanan yang diberikan.

Ketidakpastian yang terkait dengan informasi kesehatan menantang kemampuan individu untuk membuat pilihan dan berpartisipasi secara efektif dalam proses penyediaan layanan kesehatan. Kemampuan remaja untuk memahami informasi kesehatan dan mengakses layanan kesehatan dengan baik bergantung pada keterlibatan mereka. Dari sudut pandang ini, terbatasnya pengetahuan kesehatan menghasilkan lingkaran setan, yang menimbulkan dominasi profesional dan pelepasan pasien (9).

Remaja yang hidup dengan pengetahuan kesehatan yang terbatas cenderung menunjukkan gangguan kemampuan mengingat informasi kesehatan, merasa rendahnya efikasi diri dalam memahami dan memilih tindakan, tidak mampu merancang strategi yang tepat untuk meningkatkan penggunaan koping serta kurang dapat mengungkapkan kondisi kesehatan yang memburuk. Remaja yang tidak melek kesehatan lebih cenderung menunjukkan ketidakpatuhan yang disengaja, karena kecenderungan sengaja menyimpang dari aturan. Remaja dengan tingkat pengetahuan kesehatan yang terbatas kurang peduli dengan kesehatannya. Melihat masalah yang ada tingkat literasi kesehatan yang rendah cenderung menunjukkan kondisi kesehatan yang lebih buruk, kurangnya pemahaman tentang faktor-faktor penentu status kesehatan, dan kemampuan yang tidak memadai dalam menavigasi sistem kesehatan dibandingkan dengan pasien yang melek Kesehatan (10).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di MA Baburoyyan didapatkan banyak siswa yang belum mengetahui tentang penyakit HIV AIDS, mereka mengatakan belum pernah mendapat penyuluhan tentang HIV AIDS. Hasil wawancara pada 5 siswa dan 5 siswi mengatakan semua memiliki pacar dan sudah menjalin hubungan lebih dari 1 tahun. Melihat hasil yang ada maka dalam kegiatan penagbdian ini bertujuan memberikan edukasi sebagai upaya pencegahan meningkatkan pengetahuan remaja di MA Baburoyyan tentang HIV dan AIDS. Melihat masalah yang ada maka dalam penelitian ini bertujuan menganalisa hubungan health literacy dengan pengetahuan pencegahan HIV AIDS pada remaja.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif non eksperimen dengan menggunakan rancangan penelitian korelasional yaitu penelitian yang mengkaji pengaruh antara variabel. Penelitian korelasional bertujuan mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Dilakukan pada bulan Oktober 2024.

Target/Subjek Penelitian

Target/subjek penelitian adalah Seluruh siswa MA Baburoyyan. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling.

Prosedur

Penelitian ini telah mendapat persetujuan dari peserta yang mana sebelum dibagikan kuesioner penelitian terlebih dahulu peneliti meminta informed consent.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data diambil dari sumber primer yaitu siswa MA Baburoyyan. Prosedur penelitian dilakukan dengan cara pembagaian 2 kuesioner yaitu kuesioner pengetahuan tentang pencegahan HIV AIDS dan kuesioner literacy.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dilakukan Analisa dengan uji kendall tau.

HASIL

Literasi kesehatan akhir-akhir ini menjadi topik utama dalam agenda penelitian di banyak negara karena literasi kesehatan telah diakui sebagai faktor penting dalam status kesehatan. Penelitian telah membuktikan bahwa rendahnya literasi kesehatan berhubungan dengan rendahnya status kesehatan dan prevalensi penyakit HIV AIDS di Indonesia. Hasil yang didapat dalam penelitian ini didapatkan data

literasi Kesehatan pada remaja tentang HIV AIDS. Berikut karakteristik responden dalam penelitian ini :

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia	15	4	30.8
	16	6	46.2
	17	2	15.4
	18	1	7.7
Jenis Kelamin	Laki-laki	7	53.8
	Perempuan	6	46.2
Pernah mendapatkan edukasi tentang HIV AIDS	Pernah	6	46.2
	Tidak Pernah	7	53.8
Health Literacy	Kurang	0	0
	Cukup	6	46.2
	Baik	7	53.8
Pengetahuan Tentang HIV AIDS	Kurang	0	0
	Cukup	4	30,8
	Baik	9	69,2

Berdasarkan Table 1 menunjukkan mayoritas responden berusia 16 tahun (46,2%) yang berjenis kelamin laki-laki (53,8%). Mayoritas responden mengatakan tidak pernah mendapatkan edukasi tentang HIV AIDS. Health literacy responden mayoritas dalam kategori baik (53,8%), dengan pengetahuan tentang HIV AIDS dalam kategori baik (69,2%).

Tabel 2. Health Literacy Remaja

Health Literacy	Sulit	Cukup Sulit	Cukup Mudah	Sangat Mudah
Kemudahan menemukan informasi tentang gejala penyakit	1	10	0	2
Kemudahan menemukan informasi apa yang harus dilakukan ketika terjadi keadaan darurat medis	1	0	9	3
Kemudahan menilai seberapa dapat dipercaya peringatan kesehatan seperti merokok, kurang olah raga dan minum alcohol.	1	1	4	7
Kemudahan menilai vaksinasi yang dibutuhkan	1	0	6	6
Kemudahan memutuskan bagaimana dapat melindungi diri sendiri dari penyakit berdasarkan saran dari keluarga dan teman	0	1	4	8
Kemudahan menemukan informasi tentang aktivitas yang baik untuk kesehatan mental (misalnya meditasi, olah raga, jalan, yoga, dll)	0	0	2	11
Kemudahan mencari informasi tentang perubahan politik yang bisa mempengaruhi kesehatan	0	1	10	2
Kemudahan memahami nasehat tentang kesehatan dari keluarga atau teman	0	2	3	8
Kemudahan memberi penilaian bagaimana komunitas dan lingkungan mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan	0	1	10	2
Kemudahan membuat keputusan untuk meningkatkan kesehatan	0	0	9	4

Tabel 3. Analisa Hubungan Health Literacy dan Pengetahuan Remaja Tentang HIV AIDS

Uji	Kendall's tau_b	Spearman's rho	Keterangan
Pengetahuan	0,720*	0,720**	Ada hubungan
Correlation Coefficient	0,013	0,066	
Sig. (2-tailed)			
N	13	13	

Pada Tabel 3 menunjukkan hasil analisa hubungan health literacy dan pengetahuan remaja tentang HIV AIDS dengan uji kendall tau didapatkan nilai sig 0,013. Nilai ini menunjukkan arti ada hubungan antara health literacy dan pengetahuan tentang HIV AIDS pada remaja MA Baburoyyan.

PEMBAHASAN

Kelompok usia remaja termasuk dalam kelompok yang rentan terkena dampak dari adanya perubahan gaya hidup, terkait dengan perkembangan kognitif dan psikososial yang belum matang sehingga akan mudah terpengaruh oleh lingkungan (11). Masalah yang mungkin muncul dari perubahan gaya hidup seperti infeksi penyakit dapat dicegah oleh individu di usia remaja dengan pengetahuan yang baik.

Salah satu intervensi utama untuk memahami informasi kesehatan yang tepat dan baik ialah melalui literasi informasi kesehatan. Intervensi literasi informasi kesehatan sangat bermanfaat guna menjadikan kesadaran masyarakat meningkat dalam memperoleh pelayanan dan informasi kesehatan yang dibutuhkan sehingga mereka dapat mengambil keputusan (12). Literasi kesehatan mengacu pada karakteristik pribadi dan sumber daya sosial yang diperlukan agar orang-orang mengakses, memahami, dan menggunakan informasi untuk membuat keputusan tentang perilaku dan kesehatan mereka (7).

Health Literacy atau literasi kesehatan merupakan suatu kemampuan yang secara kognitif sosial dalam mendapatkan, memproses dan menggunakan informasi kesehatan dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi status kesehatannya di berbagai kehidupan. Adapun berbagai faktor- faktor yang mempengaruhi literasi kesehatan adalah usia, jenis kelamin, pendidikan, budaya bahasa, akses pelayanan, dan akses informasi (13).

Dalam penelitian ini literasi Kesehatan yang di tuju yaitu literasi tentang HIV dan AIDS. Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) merupakan kumpulan gejala penyakit yang disebabkan oleh Human Immunodeficiency Virus (HIV). Virus tersebut merusak sistem kekebalan tubuh manusia dan mengakibatkan turunnya atau hilangnya daya tahan tubuh sehingga mudah terjangkit penyakit infeksi. Penularan HIV sendiri hanya akan terjadi bila : (1) virus HIV berhasil hidup di dalam tubuh manusia, (2) virus harus dalam jumlah yang besar, (3) HIV harus masuk ke tubuh orang melalui cara penularan tertentu.

HIV ditularkan melalui tiga jalur, yaitu : (a) melalui hubungan seksual yang tidak aman (heteroseksual atau homoseksual), (b) melalui penerimaan darah atau produk darah melalui transfusi darah (saat ini sudah jarang karena donor darah sebelumnya telah melalui skrining), penggunaan narkoba suntik atau injecting drug user (IDU), alat medis, alat tusuk lain (tato, tindik, akupuntur, pisau cukur, dan lain – lain) yang sudah tercemar HIV, penerimaan organ, jaringan atau air mani, dan (c) melalui ibu yang hidup dengan HIV kepada janin di kandungannya atau bayi yang disusunya (6).

Melihat rentannya remaja dan mudahnya virus ini menyebar maka pengetahuan yang cukup harus dimiliki oleh remaja agar terhindar dari HIV AIDS. Pengetahuan yang cukup dapat diperoleh dalam proses belajar. Remaja adalah individu yang berada pada masa transisi dari masa anak ke masa dewasa, di mana anak mengalami banyak perubahan fisik, kognitif, dan emosi. Pada masa remaja, anak juga mengalami perkembangan pikiran yang baru dan mudah tertarik dengan hal baru.

Melihat hal ini remaja seharusnya memiliki kemampuan untuk mengakses, memahami, menganalisis, dan menerapkan informasi kesehatan dalam kehidupan sehari-hari atau disebut dengan health literacy. Literasi kesehatan yang baik dapat membantu remaja untuk mengenali gejala gangguan mental, mencegah termakan informasi hoax di media sosial, mengkonsumsi makanan yang bergizi dan mampu memilih perilaku sehat agar terhindar dari HIV AIDS.

Hasil penelitian menunjukkan remaja merasa cukup sulit menemukan informasi tentang gejala penyakit. Terdapat responden yang mengatakan sulit dalam menemukan informasi tentang gejala penyakit, sulit dalam menemukan informasi apa yang harus dilakukan ketika terjadi keadaan darurat medis, dan sulit dalam menilai vaksinasi yang dibutuhkan. Kesulitan yang dialami remaja dimungkinkan karena kurangnya keterpaparan informasi mengenai kasus yang ada di lingkungan dan kurangnya media atau sumber informasi. Hal ini terlihat dari hasil kuesioner yang mengatakan mayoritas responden tidak pernah mendapatkan edukasi tentang HIV AIDS.

Selain itu terlihat juga hasil pengetahuan remaja tentang HIV AIDS yang masih masuk dalam kategori cukup sebanyak 30,8%. Kurangnya pengetahuan merupakan masalah yang dapat menghambat

literasi kesehatan. Hasil uji Analisa menunjukkan adanya hubungan antara literasi Kesehatan dengan pengetahuan remaja tentang HIV AIDS, hal sejalan dengan factor yang mempengaruhi literasi Kesehatan yaitu pengetahuan, pemahaman, realitas, minat, rasa ingin tahu, pikiran dan nalar, akal sehat dan minat.

Dimana literasi kesehatan adalah kemampuan seseorang untuk mengakses, memahami, menilai, dan menerapkan informasi kesehatan untuk membuat keputusan tentang kesehatannya (14). Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi kesehatan remaja, di antaranya edukasi kesehatan berbasis sekolah, edukasi kesehatan melalui sosial media, modul pembelajaran yang berkaitan dengan Kesehatan. Keterampilan literasi kesehatan yang kompleks meliputi membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, menggunakan teknologi, berjejaring, keterampilan retorika. Tujuan dari literasi Kesehatan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang masalah Kesehatan.

Sejalan dengan hasil pengabdian kepada masyarakat oleh Purnama dan Witdiawati (12) dimana tujuan kegiatan Program Pengabdian Masyarakat ini adalah memberikan informasi pada siswa sekolah tentang penyakit HIV AIDS yang meliputi gejala, cara penularan dan cara pencegahan serta penanggulangan HIV AIDS. Metode pelaksanaan adalah peningkatan literasi informasi kesehatan tentang penyakit HIV-AIDS dalam bentuk penyuluhan kesehatan dengan peserta siswa yang hadir 75 orang dan 3 orang guru. Implementasi kegiatan diawali dengan pre dan post test dan di analisis menggunakan paired ttest dengan Confidence interval 95% (0,05). Hasil kegiatan ada perbedaan pengetahuan siswa sekolah berdasarkan uji pada pre test dan post test dengan p value =0,01. Kesimpulan, upaya penyuluhan kesehatan dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan literasi informasi penyakit HIV AIDS pada siswa sekolah.

Literasi kesehatan merupakan kemampuan seseorang untuk mencari, memahami informasi kesehatan dalam menentukan keputusan bagi kesehatannya (15). Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Rianti dkk di Kabupaten Garut menunjukkan data prevalensi kasus AIDS masih tinggi. Selain pada orang yang beresiko literasi kesehatan ini sangat penting untuk orang dengan HIV/AIDS (ODHA) karena sangat rentan terkena infeksi oportunistik apabila tidak dapat melakukan perawatan kesehatan, pencegahan penyakit dan promosi kesehatan, diharapkan ODHA dapat memenuhi kebutuhannya melalui informasi yang diperoleh guna meningkatkan derajat kesehatan. Penggunaan kuesioner *Health Literacy Study-Asia* (HLS-Asia) diadaptasi dari *Health Literacy Study-European* (HLS-EU) yang dikembangkan oleh Kristine Sorensen terdiri dari 40 pertanyaan dan sudah diuji validitas dengan hasil *alpha cronbach* 0.982 digunakan untuk mengukur literasi kesehatan yang dilaksanakan pada bulan Juni 2018 di Poliklinik Dahlia TNI-AD Tk. IV Garut didapatkan hasil penelitian Responden memiliki literasi rendah (56.7%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki literasi tinggi (43.3%). Keempat komponen literasi kesehatan yang rendah di Poliklinik Dahlia dikarenakan responden masih kesulitan dalam menilai informasi (63.3%) dan menerapkan informasi kesehatan (61.7%). Melihat hasil ini maka perlunya bagi petugas kesehatan memberikan informasi secara jelas, sederhana dan menyediakan sarana dan prasarana bagi ODHA untuk memenuhi kebutuhan perawatan kesehatannya (6).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berusia 16 tahun (46,2%) yang berjenis kelamin laki-laki (53,8%). Mayoritas responden mengatakan tidak pernah mendapatkan edukasi tentang HIV AIDS. Health literacy responden mayoritas dalam kategori baik (53,8%), namun pada pengetahuan tentang HIV AIDS dalam kategori baik (69,2%). Pada hasil uji analisa hubungan health literacy dan pengetahuan pencegahan HIV AIDS pada remaja dengan uji kendall tau didapatkan nilai 0,013. Nilai ini menunjukkan arti ada hubungan antara health literacy dan pengetahuan pencegahan HIV AIDS pada remaja MA Baburoyyan.

SARAN

Melihat hasil yang ada terlihat masih ada siswa yang kurang baik dalam literacy kesehatannya. Melihat hal tersebut maka sekolah dapat membiasakan untuk mengadakan program literacy khususnya Kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta yang telah membantu memberikan dana hingga kegiatan ini berjalan dengan lancar.

KONFLIK KEPENTINGAN

“Penulis dalam artikel ini tidak memiliki konflik dan kepentingan”

DAFTAR PUSTAKA

1. Rahayu BA, Setyowati R. Remaja Sehat Waspada Dan Cegah Hiv Aids Sebelum Terlambat Di Dusun Bojong Wonolelo Pleret Bantul. Perawat Mengabdikan (Jurnal Pengabdian Kpd Masyarakat) [Internet]. 2022;1(2):65–74. Available from: <https://journal.akperkabpurworejo.ac.id/index.php/pmkep/article/view/119/51>
2. Swinkels HM, Vaillant AAJ, Nguyen AD, Gulick PG. HIV and AIDS [Internet]. StatPearls Publishing LLC.; 2024. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK534860/>
3. Syahril S. haibunda.com. 2023 [cited 2024 Oct 20]. Hari AIDS Sedunia, Kasus HIV 2023 Didominasi Ibu Rumah Tangga Tertular dari Suami. Available from: <https://www.haibunda.com/moms-life/20231201081704-68-322375/hari-aids-sedunia-kasus-hiv-2023-didominasi-ibu-rumah-tangga-tertular-dari-suami>
4. Rakhman MRR. Peran Pemerintah Daerah dalam Pencegahan dan Penanggulangan HIV-AIDS di Kabupaten Merauke. Gov J Ilmu Pemerintah. 2017;10(1):20–9.
5. Kurniati MF, Efendi Y, Pramesti AA. Pencegahan Penyakit Menular Dengan Hiv Prevention Monopoli Pada Remaja. J HUMANIS [Internet]. 2024;9(2):1–4. Available from: <https://jurnal.istekicsadabjn.ac.id/index.php/humanis/article/view/336>
6. Kesumawati R, Ibrahim K, Witdiawati W. Literasi Kesehatan Orang Dengan HIV/AIDS. J Pendidik Keperawatan Indones [Internet]. 2019;5(1):77–88. Available from: <https://vm36.upi.edu/index.php/JPKI/article/view/15533>
7. Maulana MFZ, Hasibuan A, Mauliah S. Melonjaknya Kasus HIV Dikalangan Remaja Indonesia. Amsir Community Serv J. 2024;2(1):1–7.
8. Adi BS. Literasi Kesehatan : Kebijakan Kepala Sekolah , dan Pendidikan Jasmani. J Ilm Mandala Educ. 2022;8(3):2558–66.
9. Matin BK, Williamson HJ, Karyani AK, Rezaei S, Soofi M, Soltani S. Hambatan dalam akses layanan kesehatan bagi perempuan penyandang disabilitas: tinjauan sistematis dalam studi kualitatif. BMC Womens Heal [Internet]. 2021;21(44). Available from: <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC7847569/>
10. Ernawati D, Arini D, Hastuti P, Saidah Q, Budiarti A, Fatimawati I, et al. Pendidikan Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Kelas 10 Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya. In: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2021 Perguruan Tinggi Mengabdikan Menuju Desa Mandiri. 2021. p. 400–7.
11. Rusuli I. PSIKOSOSIAL REMAJA: SEBUAH SINTESA TEORI ERICK ERIKSON DENGAN KONSEP ISLAM. J As-Salam. 2022;6(1):75–89.
12. Purnama D, Witdiawati W. Peningkatan Literasi Informasi Penyakit HIV-AIDS pada Siswa Sekolah. Media Karya Kesehat - J Univ Padjadjaran. 2017;1(1):69–78.
13. Nazira D, Mawarpury M, Afriani, Kumala ID. Literasi Kesehatan Mental Pada Mahasiswa Di Banda Aceh. Seurune, J Psikol Unsyiah [Internet]. 2022;5(1):23–39. Available from: <https://jurnal.usk.ac.id/seurune/article/view/25102/15466>
14. Usfa HF, Febriani CA, Sari N. Hubungan pengetahuan dan motivasi dengan literasi kesehatan mental pada mahasiswa di Universitas Malahayati tahun 2023. J Dunia Kesmas [Internet]. 2023;12(3):96–105. Available from: <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/duniakesmas/article/view/10810/pdf>
15. Sabilla M, Nurfadhilah. Pengetahuan Komprehensif Remaja Tentang Hiv Di Kota Tangerang

Selatan Menuju End AIDS 2030. *J Kesehat Reproduksi*. 2022;13(1):11–7.